

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibu hamil merupakan salah satu dari populasi yang berisiko tertular penyakit *Human immunodeficiency virus* (HIV), Sifilis, dan Hepatitis B pada anak lebih dari 90% tertular dari ibunya. Risiko penularan dari ibu ke anak untuk penyakit HIV/AIDS adalah 20%-45%, untuk Sifilis adalah 69-80%, dan untuk Hepatitis B adalah lebih dari 90% (Kemenkes, 2017). Ketiganya mempunyai jalur penularan yang sama berupa hubungan seksual, darah, dan transmisi ini kebanyakan terjadi melalui transmisi vertikal dari ibu ke janin saat masa kehamilan. Penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B pada anak dari ibu pasien berdampak pada kesakitan, kecacatan, dan kematian (WHO, 2017).

Triple eliminasi adalah program yang bertujuan mencapai dan mempertahankan eliminasi ibu ke bayi dari HIV/AIDS, Hepatitis B, dan Sifilis agar mencapai kesehatan yang lebih baik bagi perempuan, anak-anak, dan keluarga mereka melalui pendekatan terkoordinasi (Young, 2018). Menurut John Dewey, Pendidikan merupakan suatu proses pengalaman (Efendi, 2015). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki (Jeniu, 2017).

Menurut data WHO, di Asia Tenggara pada tahun 2015 angka HIV mencapai 5,1 juta jiwa pasien dengan 77.000 wanita hamil hidup dengan HIV, dan 19.000 kasus infeksi HIV pediatrik baru telah ditemukan. Hal itu merupakan angka yang bisa dibilang fantastis dibandingkan dengan daerah lain. Sementara untuk

sifilis, *incidence rate* telah menunjukkan peningkatan sebanyak 0,32% di wilayah Asia Tenggara. Jumlah pasien menunjukkan angka hingga 167.000 kasus sifilis pada ibu hamil. Hal itu mempunyai dampak yang amat buruk dengan menghasilkan 65.800 hasil yang merugikan termasuk kematian janin dini. Untuk Hepatitis B, Asia Tenggara menanggung 15% dari jumlah total pasien Hepatitis B di seluruh dunia dengan jumlah 39 juta orang.

Di Indonesia, angka prevalensi ketiga penyakit tersebut mencapai angka 0,39% untuk HIV, 1,7% untuk Sifilis dan 2,5% untuk Hepatitis B (Kemenkes RI 2017). Dengan jumlah penduduk Indonesia yang sangat banyak, angka tersebut masih termasuk dalam angka yang tinggi sehingga diperlukan adanya perhatian yang lebih untuk mengatasinya.

Berdasarkan data yang ditunjukkan Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng tahun 2020, didapatkan ibu hamil yang positif HIV sebanyak 0,75%, Sifilis sebanyak 0,47%, dan Hepatitis B sebanyak 1,04%. Dari data yang tercantum diatas, dengan tingginya pasien perempuan cenderung meningkatkan peluang menularnya HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke bayi, serta dapat disimpulkan kasus HIV, Sifilis, dan Hepatitis B pada ibu hamil masih tinggi di Buleleng.

Kegiatan penanggulangan telah dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan diadakannya program bernama *Triple eliminasi* yang sesuai dengan rekomendasi WHO (2017). WHO berpendapat bahwa angka penularan dapat menurun hingga dibawah 5% dari seharusnya 15% dengan adanya kegiatan preventif. Kegiatan tersebut berupa pelaksanaan tes HIV, Hepatitis B dan Sifilis saat *Antenatal Care* (ANC) Ibu Hamil. Hal ini harus segera dilakukan mengingat komplikasi yang akan terjadi jika terjadi penularan ketiga penyakit

tersebut dari ibu ke bayi. Dampak HIV pada kehamilan sangat berbahaya diantaranya prematur, Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), dan yang paling parah adalah kematian (Gonzales *et al*, 2017).

Bayi sendiri, dia akan terlahir dengan gangguan imunitas yang sangat rendah karena mengidap HIV sejak dini. Hepatitis B pada ibu hamil juga akan menyebabkan berat badan lahir rendah (BBLR), prematur, kelainan kongenital, hingga kematian. Bayi juga akan berisiko menderita penyakit liver dari yang ringan hingga berat (Dibba *et al*, 2018). Yang terakhir sifilis menyebabkan 40% bayi yang dilahirkan dari ibu hamil pasien sifilis lahir mati atau meninggal setelah beberapa saat dilahirkan. Bayi dengan sifilis kongenital juga akan mengalami kerusakan tulang, anemia berat, pembesaran liver dan limpa, jaundice, masalah saraf yang menyebabkan kebutaan atau tuli, meningitis, atau ruam kulit (CDC, 2015). Program *Triple eliminasi* mempunyai target untuk mencapai *zero* pada tahun 2030 sesuai dengan apa yang tertulis pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomer 52 tahun 2017 tentang Eliminasi Penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis dari Ibu ke Anak. Tujuan dari *triple eliminasi* adalah untuk memutuskan rantai penularan yang berguna untuk mencapai target 3 *Zero* yaitu *zero new infection* (penurunan jumlah kasus baru), *zero death* (penurunan angka kematian), *zero stigma and discrimination* (penurunan tingkat diskriminasi). Upaya eliminasi penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B dilakukan secara bersama-sama karena memiliki pola penularan yang relatif sama, yaitu melalui hubungan seksual, pertukaran atau kontaminasi darah dan secara vertikal dari ibu ke anak.

Puskesmas Gerokgak I merupakan salah satu puskesmas yang ada di kecamatan Gerokgak dan mewilayahi 9 desa yang ada di kecamatan Gerokgak.

Puskesmas Gerokgak I merupakan Puskesmas dengan jumlah kasus infeksi menular seksual terbanyak karena wilayah Puskesmas Gerokgak I tepatnya di Desa Celukan Bawang terdapat tempat berkumpulnya wanita pekerja seks serta pelabuhan. Hal tersebut sangat mendukung penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan Permenkes HK.02.02/MENKES/149/2010 Tentang Izin Penyelenggaraan Praktik Bidan, salah satu wewenang bidan adalah melaksanakan deteksi dini, merujuk dan memberikan penyuluhan IMS. Upaya pencegahan ketiga penyakit tersebut dapat dimulai sejak bayi masih berada di dalam kandungan sampai proses menyusui. Usaha ibu hamil juga sangat dibutuhkan dalam pencegahan penularan ini. Semua wanita yang hamil harus di dorong untuk mengetahui status HIV, Sifilis dan Hepatitis B mereka dengan melakukan tindakan pemeriksaan kehamilan yang dapat di peroleh melalui layanan Antenatal Care (ANC).

Penelitian mengenai IMS berupa HIV, Sifilis dan Hepatitis B pada Ibu hamil terutama mengenai program *triple eliminasi* masih sangat minim. Penelitian sebelumnya yang dilakukan hanya terbatas pada program sebelumnya yaitu PPIA (Ningsih dan Hastuti, 2018; Puspitasari, 2017). Di luar negeri tepatnya di Belanda penelitian pernah dilakukan (Visser *et al*, 2019). Hasilnya mengemukakan bahwa jumlah infeksi HIV, sifilis, dan Hepatitis B sangat rendah hingga menyarankan WHO untuk memvalidasi kembali program eliminasi karena lebih banyak data yang diperlukan dalam pelaksanaannya. Beberapa penelitian terbaru yang juga berfokus pada profil program *triple eliminasi* telah dilakukan oleh beberapa peneliti (Chen, 2019; Qiao *et al*, 2019, Woodring *et al*, 2019) diluar negeri dengan banyak menghasilkan informasi penting mengenai *triple eliminasi* yang sedang

berjalan.

Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan tentang *triple eliminasi* cenderung akan melakukan pemeriksaan *triple elimiasi*. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian sebelumnya. Penelitian Anggraini (2013), menunjukkan bahwa hasil responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 orang atau (26,7%), pengetahuan sedang sebanyak 17 orang atau (54,7%) dan pengetahuan buruk sebanyak 15 orang atau (16,7%). Hasil penelitian Sholehah dan Lusa (2016), menunjukkan bahwa presentase ibu hamil yang berpengetahuan kurang tentang *triple eliminasi* cukup masih besar yaitu 20 orang (36,4%). Berdasarkan aspek pendidikan menunjukkan bahwa ibu hamil yang berpengetahuan kurang tentang *triple eliminasi* merupakan ibu hamil yang berpendidikan dasar. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan ibu hamil menentukan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *triple eliminasi*..

Lokasi Kabupaten Buleleng, khususnya wilayah Kecamatan Gerokgak merupakan wilayah yang memiliki tempat berkumpulnya wanita pekerja seksual (WPS) di Desa Celukan Bawang selain itu Desa Celukan Bawang terdapat mobile migrant population karena Desa Celukan Bawang memiliki Potensi Pelabuhan sehingga risiko terdampak dan terularnya HIV, Hepatitis dan Sifilis menjadi sangat besar. Oleh karena itu, melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 tentang Eliminasi Penularan HIV, Sifilis, Dan Hepatitis B Dari Ibu ke Anak, perlu dilakukan penelitian tentang pengetahuan ibu hamil tentang *triple eliminasi* di Puskesmas Gerokgak I Kabupaten Buleleng. Selain Puskesmas Gerokgak I sudah menerapkan layanan pemeriksaan *triple eliminasi* bagi ibu hamil, dimana setiap ibu hamil yang melakukan kunjungan

pemeriksaan kehamilan, petugas kesehatan akan memberikan sosialisasi mengenai pentingnya pemeriksaan *triple eliminasi* bagi ibu hamil. Sedangkan untuk ibu hamil yang tidak datang ke puskesmas, petugas kesehatan melakukan sosialisasi atau gebrakan melalui door to door atau secara langsung terjun ke lingkungan masyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Triple eliminasi* di Puskesmas Gerokgak I Kabupaten Buleleng”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Triple eliminasi* di Puskesmas Gerokgak I Kabupaten Buleleng?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang *triple eliminasi* di Puskesmas Gerokgak I Kabupaten Buleleng.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil di Puskesmas Gerokgak I Kabupaten Buleleng
- b.. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang *triple eliminasi* di Puskesmas Gerokgak I Kabupaten Buleleng.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi dalam penelitian “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Triple eliminasi* di Puskesmas Gerokgak I Kabupaten Buleleng”.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan dan digunakan sebagai acuan.

b. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pustaka atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang serupa.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan *Triple eliminasi*.